

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan, a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) batasan masalah, d) rumusan masalah penelitian, e) tujuan penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan. Adapun paparan secara rinci, dijabarkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah merupakan suatu cara untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan dalam kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dalam berbahasa dan bersastra seseorang. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suwandi, 2004:1). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selain diajarkan aspek bahasa, juga diajarkan aspek sastra. Sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama yang dilaksanakan melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Belajar bahasa adalah belajar dalam berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar dalam menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Dalman (2014:3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuannya, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur. Menulis juga didefinisikan sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Namun, keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi harus sering berlatih secara teratur. Keterampilan menulis dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik. Oleh sebab itu, untuk dapat menguasai keterampilan menulis

diperlukan latihan yang intensif. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis pada tingkat SMK, menulis teks cerpen merupakan kompetensi yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa. Menurut Suharianto (1982:39), cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek serta ruang lingkup permasalahannya yang disuguhkan sebagian kecil saja oleh kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang atau penulis, serta keseluruhan cerita yang memberi kesan tunggal. Sumardjo (2007:202), cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh sebab itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah/peristiwa. Dalam praktik menulis cerpen ternyata masih banyak ditemukan kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa. Sebagai contoh masalah ini terjadi pada kelas XI MM-2 di SMK ISLAM 1 Durenan.

Pada saat observasi di SMK ISLAM 1 Durenan, peneliti melihat hasil PAT (penilaian akhir tahun) menulis teks cerpen siswa kelas XI MM-2 yang masih rendah. Hasil ulangan tersebut menunjukkan bahwa ada 9 siswa (40%) yang mencapai KKM dan 13 siswa (60%) dari 22 siswa masih di bawah KKM. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh minimnya alat bantu yang berakibat siswa menjadi kurang mempunyai ide dalam menulis. Hasil dari wawancara, guru selama ini hanya memanfaatkan buku paket sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran cerpen. Guru belum mengembangkan metode dan media yang bervariasi sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran tidak tinggi.

Selanjutnya, hasil studi pendahuluan di SMK ISLAM 1 Durenan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen mengalami kesulitan, misalnya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran teks cerpen, mengeluh, dan merasa jenuh. Berdasarkan permasalahan tersebut dirasa perlu

adanya pembaharuan metode dan media untuk meningkatkan gairah keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks cerpen. Metode dan media ini diperlukan untuk memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar siswa supaya tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen. Salah satu metode pembaharuan yang sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengambil langkah pembaharuan pembelajaran melalui metode sugesti-imajinasi media lagu.

Menurut Trimantara (2005:3), metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran dalam menulis dengan memberikan sugesti untuk merangsang imajinasi siswa. Penggunaan metode sugesti-imajinasi media lagu dalam pembelajaran menulis teks cerpen bertujuan agar menarik dan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu, media lagu akan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas menulis cerpen. Dalam hal ini, lagu diciptakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran atau kejadian berdasarkan tema lagu. Menulis teks cerpen dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Jadi, siswa yang satu dengan yang lain akan berbeda dalam menuangkan ide atau gagasannya setelah mendengarkan lagu dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, timbul keinginan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran menulis di sekolah khususnya menulis teks cerpen melalui penelitian tindakan kelas. Maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Media Lagu Pada Siswa Kelas XI SMK ISLAM 1 Durenan*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa sulit menuangkan gagasannya karena tidak memiliki bahan untuk dijadikan dasar dalam menulis cerpen.
2. Siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran menulis.
3. Kurang adanya variasi pengembangan metode dan media oleh guru.
4. Bahan ajar yang dikembangkan bersifat teoritis sehingga siswa cenderung pasif serta kurang kreatif.
5. Media pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis cerpen belum lengkap dan masih kurang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus perlu dibatasi permasalahannya. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu pada siswa kelas XI SMK ISLAM 1 Durenan.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK ISLAM 1 Durenan dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK ISLAM 1 Durenan dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pasti memiliki sisi baiknya dan mempunyai kegunaan yang baik. Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai yang positif dan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti selanjutnya, dan sekolah.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Sebagai upaya dalam menentukan metode atau strategi pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sehingga profesionalisme guru semakin meningkat dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang bervariasi dan inovatif.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membangkitkan gairah siswa untuk gemar dalam menulis cerpen yang tujuannya agar siswa bervariasi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan maupun sumber data untuk masukan bagi peneliti lanjutan dengan keaktifan dan kreativitas siswa kelas XI SMK. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan pengalamannya melalui gambaran sejauh mana peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dengan metode sugesti-imajinasi media lagu.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas XI SMK dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif berupa metode sugesti-imajinasi media lagu. Sehingga, dapat membantu meningkatkan visi dan misi sekolah serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam berfikir kreatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis

Menurut Tarigan (1986:3), menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak didapatkan

secara alamiah, melainkan harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan yang produktif dan resaptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (system tulisan), kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraph, dan logika berbahasa. Menurut Rusyana (1988:191), menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, dengan tulis menulis juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan proses dalam bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan, dan sebagainya.

2. Cerita Pendek

Menurut Nurgiyantoro (2006:1), cerita pendek diartikan sebagai bacaan singkat, yang dapat dibaca sekali duduk, dalam waktu setengah sampai dua jam, genrenya mempunyai efek tunggal, karakter, plot dan setting yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks. Pengarang cerpen tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh, melainkan hanya menampilkan bagian-bagian penting kehidupan tokoh yang berfungsi untuk mendukung cerita tersebut yang juga bertujuan untuk menghemat penulisan cerita karena terbatasnya ruang yang ada.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa cerita pendek atau cerpen adalah cerita rekaan yang pendek. Cerpen merupakan karya sastra berwujud dari bentuk perilaku yang diciptakan secara sederhana. Dalam karya sastra berupa cerpen didalamnya menceritakan sebuah konflik secara singkat dan lugas, namun memiliki unsur-unsur sastra yang menarik.

3. Metode Sugesti-Imajinasi Media Lagu

Menurut Trimantara (2005:3), metode sugesti-imajinasi adalah metode menulis dengan memberikan sugesti untuk merangsang imajinasi siswa. Sedangkan Aizid (2011:17), menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat. Penggunaan media lagu pada proses pembelajaran dapat meninggalkan jejak yang mendalam dalam ingatan sehingga akan membantu peserta didik dalam menulis. Dalam hal ini, lagu diciptakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran atau kejadian berdasarkan tema lagu.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa metode sugesti-imajinasi media lagu merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan musik karena dalam penggunaan metode ini siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa..

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan pedoman tersebut, dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslihan tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada skripsi ini terdiri atas enam bab disertai dengan sub bab pada tiap babnya dengan rincian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) batasan masalah, d) rumusan masalah penelitian, e) tujuan penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan mengenai: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu atau penelitian relevan, dan c) paradigma penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai: a) rancangan penelitian, b) prosedur penelitian, c) kehadiran peneliti, d) lokasi penelitian, e) sumber data, f) kisi-kisi, g) instrumen penelitian, h) pengumpulan data, i) teknik analisa data, dan j) uji validitas.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini, berisi tentang temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini, berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.